

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN
PERILAKU MEROKOK PADA PEDAGANG KAKI LIMA
DI KELURAHAN PELITA SAMARINDA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN STRESS LEVELS AND SOCIAL
ENVIRONMENT WITH SMOKING BEHAVIOR AMONG STREET VENDORS
IN PELITA VILLAGE SAMARINDA***

Nur Annisa¹, Ghozali MH¹



DIAJUKAN OLEH :

NUR ANNISA

1911102413131

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2023**

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Tingkat Stres dan Lingkungan Sosial dengan
Perilaku Merokok pada Pedagang Kaki Lima
di Kelurahan Pelita**

*The Relationship between Stress Levels and Social Environment
with Smoking Behavior among Street Vendors
in Pelita Village Samarinda*

Nur Annisa¹, Ghozali MH¹



DIAJUKAN OLEH :

NUR ANNISA

1911102413131

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2023**

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN TINGKAT STRESS DAN LINGKUNGAN SOSIAL
DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA PEDAGANG KAKI LIMA
DI KELURAHAN PELITA**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ghozali MH, Ph.D
NIDN. 1114077102

Peneliti



Nur Annisa
NIM. 1911102413131

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D
NIDN. 1108108701



LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT STRESS DAN LINGKUNGAN SOSIAL
DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA PEDAGANG KAKI LIMA
DI KELURAHAN PELITA**

NASKAH PUBLIKASI

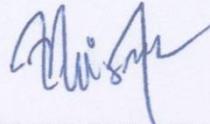
**DI SUSUN OLEH :
NUR ANNISA
NIM 1911102413131**

Supervisor



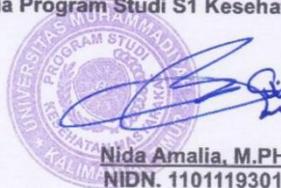
**Ghozali MH, Ph.D
NIDN. 1114077102**

Co-Supervisor



**Prof. Madya Dr. Rosliza Abdul Manaf
NSR. 125461**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat**



**Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301**

Hubungan antara Tingkat Stres dan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Merokok pada Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Pelita

Nur Annisa¹, Ghozali MH^{1*}

¹Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: annisanur0215@gmail.com¹, gm760@umkt.ac.id¹

Intisari

Tujuan studi: Perilaku merokok dipandang menyenangkan bagi seorang perokok, tetapi memberikan dampak negatif bagi perokok itu sendiri dan orang sekitarnya. Rokok menjadi permasalahan kesehatan nasional yang sulit dicegah dalam masyarakat. Perilaku merokok banyak dijumpai pada pedagang kaki lima sebagai salah satu usaha kecil masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok disebabkan dari dalam diri (internal) adanya banyak tekanan pada seseorang menyebabkan stres dan melampiaskan dengan merokok, ditambah dengan adanya faktor lingkungan (eksternal) seperti keluarga dan teman sebaya yang memiliki kebiasaan merokok maka akan mempengaruhi seseorang untuk merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada pedagang kaki lima di Kelurahan Pelita.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional, dengan melibatkan 110 responden dengan karakteristik seluruh pedagang kaki lima yang berjualan di kelurahan Pelita dan pedagang yang berusia >15 tahun keatas. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik Cluster Random Sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner DASS dan kuesioner *So-sci Survey Smoking Behavior*. Data dianalisis secara statistik menggunakan software SPSS Versi 25. Uji statistik Chi-Square digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen.

Hasil: Hasil uji bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat stress dan perilaku merokok dengan p-value 0,00 (<0,05). Demikian halnya dengan variabel independent yang lain, didapatkan hubungan yang bermakna secara statistik antara lingkungan sosial dan perilaku merokok dengan p-value 0,00 (<0,05).

Manfaat: Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat menambah wawasan bahwa tingkat stres dan lingkungan sosial sangat berhubungan dengan perilaku merokok seseorang, dan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Kata kunci: Perilaku merokok, stres, lingkungan, pedagang.

The Relationship between Stress Levels and Social Environment with Smoking Behavior among Street Vendor in Pelita Village Samarinda

Nur Annisa¹, Ghozali MH^{1*}

¹Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Email: annisanur0215@gmail.com¹, gm760@umkt.ac.id

Abstract

Purpose of Study: Smoking behavior is seen as pleasant for a smoker, but harms the smoker himself and the people around him. Smoking is a national health problem that is difficult to prevent in society. Smoking behavior is often found in street vendors a form of community small businesses. Factors that influence smoking behavior are caused from within (internal) there is a lot of pressure on a person causing stress and venting by smoking, coupled with environmental factors (external) such as family and peers who have smoking habits that will influence someone to smoke. This study aims to determine the relationship between stress levels and the social environment with smoking behavior among Pelita District street vendors.

Methodology: This research is an analytic observational study with a cross-sectional approach. This research involved 110 respondents with the characteristics of all street vendors selling in the Pelita sub-district and traders aged > 15 years and over. Sampling was carried out using the Cluster Random Sampling Technique. The measurement tools used are the DASS questionnaire and the So-sci Survey of Smoking Behavior questionnaires. Data were analyzed statistically using SPSS Version 25 software. The Chi-Square statistical test was used to examine the relationship between the independent and dependent variables.

Results: The results of the bivariate test showed a statistically significant relationship between stress levels and smoking behavior with a p-value of 0.00 (<0.05). Likewise, in the other independent variables, a statistically significant relationship found between the social environment and smoking behavior with a p-value of 0.00 (<0.05).

Benefits: With this research, it is hoped that the community can add insight that stress levels and the social environment are closely related to a person's smoking behavior, and this research can be used as a reference for further research.

Keywords: *Smoking behavior, stress, environment, street vendors*

1. PENDAHULUAN

Perilaku merokok seringkali dijumpai pada laki-laki dan menjadi hal yang lazim. Merokok pun menjadi suatu kebutuhan bagi para laki-laki baik kalangan remaja, dewasa, maupun tua. Jika tidak merokok, seperti ada yang kurang dan merasa gelisah. Kebanyakan laki-laki pun menjadikan ritual merokok setidaknya dipagi hari setelah bangun tidur dan setelah selesai makan. Perilaku merokok dipandang menyenangkan bagi seorang perokok, tetapi memberikan dampak negatif bagi perokok itu sendiri dan orang sekitarnya. Beberapa penelitian juga menemukan bahwa kebiasaan merokok menyebabkan pengaruh yang buruk bagi kesehatan, mulai dari penyakit jantung, penyakit paru-paru, kanker paru-paru, diabetes, impotensi, kebutaan, penyakit mulut, serta cacat janin (Oktaviani et al., 2019).

Berdasarkan data hasil survey global penggunaan tembakau pada usia orang dewasa (Global Adult Tobacco Survey-GATS) terjadi peningkatan yang signifikan jumlah perokok dewasa sebanyak 8,8 juta dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Pada tahun 2021, prevalensi merokok di kalangan penduduk dewasa Indonesia sebesar 33,5%. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki memiliki tingkat merokok tertinggi sebesar 6,7%. Prevalensi merokok yang paling kuat terwakili di kalangan usia terbanyak pada kelompok usia 25-44 tahun sebesar 37,7%, saat ini sebanyak 26,5 % orang berusia diatas 65 tahun juga merokok. Jumlah perokok dewasa pun meningkat 8,8 Juta dari 60,3 Juta pada tahun 2011 menjadi 69,1 Juta pada tahun 2021. Meski angka merokok di Indonesia turun dari 1,8% menjadi 1,6% (Kemenkes RI., 2021)

Berdasarkan hasil survey, prevalensi perokok di Kalimantan Timur pada tahun 2022 adalah 22,21%. Sedangkan untuk kota Samarinda, prevalensi merokok pada tahun 2019 berdasarkan usia 15-24 tahun sebesar 15.18%, usia 25-34 tahun sebesar 24,81%, usia 35-44 tahun sebesar 29,22%, usia 45-54 tahun sebesar 20,21%, usia 55-64 tahun sebesar 8,85% dan usia 65+ tahun sebesar 1,73% (BPS, 2019). Salah satu bentuk sektor ekonomi masyarakat kota Samarinda adalah pedagang yang berbentuk PKL (Pedagang Kaki Lima). Tak sedikit juga pedagang kaki lima sekarang yang mempunyai kebiasaan merokok. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok disebabkan dari dalam diri (internal) dan faktor lingkungan (eksternal).

Faktor dari dalam diri (internal) untuk perilaku merokok diawali dengan rasa ingin tahu bagaimana rasa rokok, mencari jati diri dengan merokok, dan menjadikan perilaku merokok sebagai pelampiasan akibat banyak pikiran atau stres. Stres ialah keadaan yang dapat membahayakan kesejahteraan seseorang seperti fisik, psikologis, dan sosial seseorang. Pada tahun 2019 terdapat Penelitian Cigna-360 Well-Being menyebutkan dari 23 negara bahwa tingkat stres masyarakat, termasuk Indonesia terdapat (84%) stres secara umum dan sebanyak (87%) terdapat stres pada tempat kerja, dengan pemicu paling banyak diakibatkan karena masalah finansial (17%), beban kerja (16%), dan masalah kesehatan (14%). Kementerian Kesehatan mengadakan kegiatan dalam mengelola stres dengan mengeluarkan Pedoman Kegiatan Keafiatan di Tempat Kerja (Wellness Program at Workplace) bersama dengan pengelolaan aktivitas fisik, gizi seimbang, dan upaya berhenti merokok di tempat kerja (Permata et al., 2019)

Faktor luar (eksternal) yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sosial menjadi salah satu pengaruh dalam perubahan perilaku seseorang (Seana, 2020). Cara berpikir seseorang dapat dilihat dari lingkungan sosialnya, sering kali pengaruh tersebut tidak disadari oleh setiap individu (Pakaya et al., 2021). Lingkungan sosial juga menjadi faktor penguat untuk mendorong seseorang untuk merokok. Seseorang memutuskan untuk merokok biasa terjadi karena sudah terbiasa terpapar oleh asap rokok entah dirumah melihat orang tua maupun saudara yang sedang merokok atau di lingkungan luar melihat teman sebaya merokok lalu ada rasa ingin untuk merokok juga (Engkeng et al., 2019).

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dan lingkungan sosial terhadap perilaku merokok pada pedagang kaki lima di kelurahan Peliita.

2. METODE

Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di Pasar yang ada di kelurahan Pelita pada bulan April 2023. Populasi penelitian ini adalah pedagang yang berjualan di daerah kelurahan Pelita sebanyak 110 pedagang dengan kriteria diatas >15 tahun keatas.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Cluster Random Sampling sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan populasi yang dibagi ke beberapa kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari beberapa elemen. Pengambilan sampel dibagi 2 cluster, yaitu Pasar Malam dan Pasar Rahmat yang berlokasi di jalan Lambung Mangkurat. Di dapatkan 50 pedagang pada Pasar Malam dan 60 pedagang pada Pasar Rahmat.

Penelitian ini menggunakan instrument untuk mengukur tingkat stress menggunakan kuesioner yang diadopsi dari kuesioner *Depression Anxiety Stress Scales 42 (DASS-42)*, dan untuk mengukur lingkungan sosial dan perilaku merokok menggunakan kuesioner diadaptasi dari *So-sci Survey Smoking Behavior* yang disusun oleh Global Adult Tobacco Survey (GATS)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat stres dan lingkungan sosial sedangkan sebagai variabel terikat adalah perilaku merokok. Teknik analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan chi square.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik responden sebagaimana terdapat pada tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	74	67,3
2.	Perempuan	36	32,7
	Jumlah	110	100

No.	Kategori Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Remaja Akhir (17-25)	7	6,4
2.	Dewasa Awal (26-35)	32	29,1
3.	Dewasa Akhir (36-45)	31	28,2
4.	Lansia Awal (46-55)	22	20,0
5.	Lansia Akhir (56-65)	18	16,4
	Jumlah	110	100

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Belum Tamat SD	7	6,4
2.	Tamat SD	20	18,2
3.	Tamat SMP	53	48,2
4.	Tamat SMA	30	27,3
	Jumlah	110	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui responden laki laki sebanyak 74 orang (67,3%) lebih banyak dari perempuan sebanyak 36 orang (32,7%). Hasil penelitian menunjukkan usia remaja akhir hanya 7 orang (6,4%), usia dewasa awal sebanyak 32 orang (29,1%), usia dewasa akhir sebanyak 31 orang (28,2%), usia lansia awal sebanyak 22 orang (20%) dan usia lansia akhir sebanyak 18 orang (16,4%), sehingga mayoritas responden ialah usia dewasa awal (26-36 tahun). Hasil penelitian menunjukkan pendidikan responden dari yang belum tamat SD ada 7 orang (6,4%), yang tamat SD sebanyak 20 orang (18,20%) yang tamat SMP sebanyak 53 orang (48,2%), dan yang tamat SMA sebanyak 30 orang (27,3%), sehingga mayoritas responden pendidikan tamat SMP.

B. Variabel Perilaku Merokok, Lingkungan Sosial, dan Tingkat Stress

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Status Merokok, Lingkungan Sosial dan Tingkat Stress

No.	Status Merokok	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Merokok	50	45,5
2.	Merokok	60	54,5
Jumlah		110	100
No.	Lingkungan merokok	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak	14	12,7
2.	Ya	96	87,3
Jumlah		110	100
No.	Tingkat Stres	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Normal-Stres Ringan	88	80,0
2.	Stres Sedang-Stres Berat	22	20,0
Jumlah		110	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui pedagang yang merokok sebanyak 60 orang (54,5%) lebih banyak daripada pedagang yang tidak merokok sebanyak 50 orang (45,5%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pedagang lebih banyak yang merokok, sejalan dengan penelitian sebelumnya Yanti et al., (2021) dengan judul “Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Merokok di wilayah kerja Puskesmas Bumi Emas Lampung Timur”, menunjukkan hasil penelitian univariat yaitu dari 288 responden berdasarkan perilaku merokok terdapat 204 orang (70,8%) yang memiliki perilaku merokok. Dampak merokok sebenarnya bukan hanya untuk perokok saja namun membahayakan orang-orang di sekitar perokok. Dampak yang paling berbahaya yaitu kanker paru-paru hal ini dapat dilihat dari kandungan rokok seperti nikotin, tar dan bahan berbahaya lainnya.

Selain itu, adanya lingkungan yang merokok sebanyak 96 orang (87,3%) dan sisanya lingkungan yang tidak merokok hanya 14 orang (12,7%). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok seseorang. Sejalan dengan penelitian Astuti (2018) dengan judul “Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok”, menunjukkan hasil penelitian bahwa lingkungan sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang, jika di lingkungan yang baik maka akan membentuk pribadi yang baik juga sedangkan jika di lingkungan yang buruk akan membentuk pribadi yang buruk juga, sehingga pada aspek ini tergantung bagaimana lingkungan dalam membentuk perilaku merokok.

Adapun tingkat stress yang dialami kategori (Normal-Stres Ringan) sebanyak 88 orang (80%) dan kategori (Stres Sedang-Stres Berat) sebanyak 22 orang (20%) sehingga mayoritas responden mengalami kategori Normal-Stres Ringan. Sejalan dengan penelitian Mulyana et al., (2023), hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 64,47% sopir mengalami stress ringan. Hal ini disebabkan karena banyaknya tekanan, selain itu memikirkan nafkah untuk keluarga, lalu kelelahan dan penat yang dirasakan para sopir yang membuat mereka mengalami stress. Sama halnya seperti hasil wawancara peneliti pada pedagang kaki lima, pedagang tersebut mengatakan bahwa terkadang jualan yang tidak laku, membuat pedagang memutar otak agar dapat terjual dan tidak mengalami kerugian, Adapun pedagang yang takut tidak dapat membeli makan karna jualan yang tak kunjung laku, ditambah dengan rasa kelelahan karena seharian berjualan tetapi tidak ada pembeli, dan terkadang rasa bosan pun muncul dan berujung untuk menghisap rokok agar lebih rileks.

C. Hubungan antara variabel tingkat stress dan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pedagang kaki lima

Tabel 3 Hubungan Tingkat Stres dengan Perilaku Merokok

Tingkat Stress	Perilaku Merokok				Total		P-value
	Tidak Merokok		Merokok		n	%	
	n	%	n	%			
Normal – Stress Ringan	49	56,0	39	44,0	88	100	
Stress Sedang – Stress Berat	1	5,0	21	95,0	22	100	0,000
Total	50	55,0	60	45,0	110	100	

Berdasarkan tabel 3, hasil penelitian dengan jumlah 110 responden dapat disimpulkan bahwa dari sejumlah 88 pedagang kaki lima yang tingkat stress nya Normal – Stress ringan, terdapat 39 orang (48%) yang berperilaku merokok dan 49 orang (40%) yang berperilaku tidak merokok. Sementara itu, dari 22 pedagang kaki lima yang berkategori Stress sedang – Stress berat, terdapat 21 orang (12%) yang berperilaku merokok dan 1 orang sisanya (10%) berperilaku tidak merokok. Hasil uji statistic chi square tentang hubungan antara tingkat stress dengan perilaku merokok pada pedagang kaki lima di kelurahan Pelita diketahui bahwa nilai probilitasnya $(0,000) < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat stress dengan perilaku merokok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marcus et al., (2021) yang menyimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat stress dan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Nusa Cendana.

Tabel 4 Hubungan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Merokok

Lingkungan Sosial	Perilaku Merokok				Total		P-value
	Tidak Merokok		Merokok		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak	13	93,0	1	7,0	14	100	
Ya	37	39,0	59	61,0	96	100	0,000
Total	50	55,0	60	45,0	110	100	

Berdasarkan tabel 4, hasil data penelitian dengan jumlah responden 110 pedagang dan didapatkan bahwa dari sejumlah 96 pedagang kaki lima dengan lingkungan sosial yang mendukung, terdapat 59 orang (52,4%) yang berperilaku merokok dan 37 orang (43,6%) yang berperilaku tidak merokok. Sementara itu dari 14 pedagang kaki lima dengan lingkungan sosial tidak mendukung, terdapat 13 orang (6,4%) yang berperilaku tidak merokok dan 1 orang sisanya (7,6%) berperilaku merokok. Hasil uji Chi-square diperoleh dengan p-value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Engkeng et al., (2019) diperoleh hasil persentase lingkungan yang kurang baik dengan perilaku merokok sebanyak 42,2% dan lingkungan yang baik dengan perilaku merokok sebanyak 36,6%. Hasil uji statistic chi-square menunjukkan nilai $p=0,003$ dengan $\alpha = 0,05$, maka dari hasil ini ditemukan terdapat hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada kepala keluarga di Kelurahan Woloan Utara Kecamatan Tomohon Barat. Saat pengambilan data, banyak bapak bapak mengaku mendapat tawaran merokok apabila sedang berkumpul.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stress dengan perilaku merokok pada pedagang kaki lima di kelurahan Pelita. Adanya tekanan, fikiran, yang membuat pedagang menjadi stress dan melampiasakan dengan perilaku merokok. Demikian hal nya dengan variabel independent yang lain, terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan perilaku

merokok pada pedagang kaki lima di kelurahan Pelita. Artinya, semakin banyak lingkungan yang merokok maka akan semakin tinggi perilaku merokoknya. Sebaliknya, semakin sedikit lingkungan yang merokok maka akan semakin rendah pula perilaku merokoknya.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa), Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang memberikan masukan dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan, terimakasih pula kepada Kelurahan Pelita yang telah memberikan fasilitasi dan bantuan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lancar.

6. REFERENSI

- Astuti, D. R. (2018). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 31–45.
- BPS. (2019). *Bada Pusat Statistik*. <https://kaltim.bps.go.id/>
- Engkeng, S., Tucunan, A. A. ., & Boseke, M. B. (2019). Determinan Perilaku Merokok Kepala Keluarga Di Kelurahan Woloan 1 Utara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Kesmas*, 8(7), 319–327.
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Marcus, D. A., Sagita, S., & Artawan, I. M. (2021). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Sipil Univeristas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 9(1), 128–134. <https://doi.org/10.35508/cmj.v9i1.4945>
- Oktaviani, N., Avianty, I., & Mawati, E. D. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada Mahasiswa Pria di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018*. 2(1).
- Pakaya, I., Posumah, J. H., & Dengo, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(104), 11–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/33692>
- Permata, tiara bunga mayang, Octavianus, S., Khumaesa, novi elis, Maharani, P., Rahmatarni, lusi tania, Nicholas, Giselvania, A., & Panigoro, sonar soni. (2019). Pedoman Strategi & Langkah Aksi Pengelolaan Stres. In *KPKN*.
- Seana, M. (2020). *Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Perilaku Merokok : Literature Review*. <http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/1370%0Ahttp://repository.bku.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1370/Mila> Seana-1-35.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Yanti, D. E., Aprilia, A., Jaya, A., Pratama, R. Y., & Candesa, N. B. (2021). Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Merokok di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Emas Lampung Timur. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(1), 51–55. <https://doi.org/10.33024/jdk.v10i1.3240>

Hubungan Antara Tingkat Stres Dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Pelita

by Nur Annisa

Submission date: 27-Jul-2023 02:36PM (UTC+0800)

Submission ID: 2137461162

File name: Naskah_Publikasi_Nur_Annisa_S1_Kemas.docx (25.93K)

Word count: 2760

Character count: 17133

Hubungan Antara Tingkat Stres Dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Pelita

ORIGINALITY REPORT

30% SIMILARITY INDEX	31% INTERNET SOURCES	18% PUBLICATIONS	12% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	dspace.umkt.ac.id Internet Source	4%
2	jurnal.fkm.umi.ac.id Internet Source	2%
3	www.jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
5	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	2%
6	www.ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	1%
7	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
8	repo.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	1%

journal.um-surabaya.ac.id